



ANALISIS FRAMING BERITA POLITIK MENJELANG PILKADA KLATEN TAHUN 2020 PADA SOLOPOS.COM

**Ibrahim Hasan
Fathan**
IAIN Surakarta

Keywords:

*Framing;
klaten election;
political news;
politicization;
solopos.com*

Abstract

In order to face media digitization, Solopos Daily has developed the Solopos.com online news page to support the sustainability of its industry. Solopos.com as the local media for Solo Raya should be a contributor to information to the public regarding issue activities and political developments of the elite. One year before the 2020 Pilkada in Klaten, Solopos.com reported on the phenomenon of politicizing the agenda of activities in the Klaten Regency Government by government officials. The approach in this research is literary qualitative with Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing analysis. The results of the analysis show the construction of the reality of the Solopos.com news framing by promoting the monitoring function of power. Solopos.com directs readers that there is a politicization of the agenda of activities in the Klaten Regency Government. The ideology of Solopos.com siding with the community over the function of media as social control. Through framing, the objectivity of Solopos.com news is built firmly and depicted according to reality. Solopos.com media politics in this phenomenon seems to take sides because of the lack of balance in the quantity of coverage of the PDIP Political Party with other Political Parties. In addition, Solopos.com is constructing news on the politicization of the agenda for the Klaten Regency Government activities by pro-incumbent official Sri Mulyani, who is based on the PDIP.

Abstrak

Kata kunci:
berita politik;
framing; pilkada
klaten; politisasi;
solopos.com

Guna menghadapi digitalisasi media, Harian Umum Solopos mengembangkan laman berita online Solopos.com agar menunjang keberlangsungan industrinya. Solopos.com sebagai media lokal Solo Raya selayaknya menjadi penyumbang informasi kepada masyarakat terhadap aktivitas isu dan perkembangan politik para elit. Satu tahun menjelang Pilkada 2020 di Klaten, Solopos.com memberitakan fenomena politisasi agenda kegiatan di Pemkab Klaten oleh pejabat pemerintahan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif literer dengan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil analisis menunjukkan konstruksi realitas pemingkai berita Solopos.com dengan mengedepankan fungsi pemantau kekuasaan. Solopos.com mengarahkan pembaca bahwa terjadi politisasi agenda kegiatan di Pemerintah Kabupaten Klaten. Ideologi Solopos.com memihak kepada masyarakat atas fungsi media sebagai kontrol sosial. Melalui framing, objektivitas berita Solopos.com dibangun secara tegas dan digambarkan sesuai realitas. Politik media Solopos.com pada fenomena ini terkesan memihak karena kurangnya keberimbangan pada kuantitas pemberitaan Parpol PDIP dengan Parpol lain. Selain itu, Solopos.com melakukan konstruksi pada berita politisasi agenda kegiatan Pemkab Klaten oleh pejabat pro petahana, Sri Mulyani, yang berlatarkan PDIP.

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 menuntut perusahaan media untuk mengikuti perkembangan teknologi. Sudah banyak media cetak terutama koran, mereka melakukan transformasi menjadi media digital atau multimedia. Konvergensi media merupakan salah satu perkembangan media massa yang melibatkan banyak faktor teknologi di dalamnya. Kehadiran internet mendorong mediamassa menerapkan konsep konvergensi media seperti media *online*, *e-paper*, *ebooks*, *radio streaming*, media sosial, yang digabungkan dengan media lainnya (Prihantono, 2016).

Media *online* saat ini lebih dekat dengan masyarakat karena didukung kemudahan akses dimanapun dan kapanpun melalui perangkat yang terhubung dengan internet. Media massa, memang

mempunyai peran yang signifikan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, bahkan hampir pada setiap aspek kegiatan baik yang dilakukan secara pribadi ataupun kelompok, selalu mempunyai hubungan dengan media massa (Bungin 2019). Selain itu, media online juga dapat memberikan banyak peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar daripada media konvensional (Amri, 2017).

Begitu pula perusahaan media Soloraya seperti Harian Umum Solopos juga turut mengembangkan perusahaannya untuk mengikuti perkembangan dan melakukan konvergensi media. Reporter yang sebelumnya mengirimkan berita hanya kepada Solopos cetak namun sekarang dengan adanya konvergensi media mereka dituntut belajar menguasai berbagai platform seperti gambar atau foto, tulisan, hingga video. Dengan tersentralnya materi berita dari reporter ke *newsroom*, semua platform baik pengelola cetak, online, radio dan televisi bisa langsung mengakses ke *newsroom* (Prihantono, 2016).

Solopos sendiri mengakui pembaca media cetak akan terus berkurang, dengan adanya konvergensi media adalah eksistensi media cetak dapat terdampak melalui multimedia terutama media *online*. Media cetak masih akan dibutuhkan oleh masyarakat meskipun pasarnya jelas berkurang dari hari ke hari dengan cepat. Revolusi dunia digital telah mendorong perubahan sikap dan cara masyarakat membaca yang bergeser ke media online (media informasi berbasis website) (Solopos.com 2020). Fenomena konvergensi media menjadi menarik ketika media massa sebagai produsen berita dan pembaca sebagai konsumen berita bersama-sama mengikuti sikap dan tren akibat adanya revolusi digital 4.0.

Peristiwa politik khususnya pemilihan pemimpin suatu daerah menjadi komoditi pers yang menarik karena melibatkan khalayak yang luas (Fathan & Zulhazmi, 2019). Satu tahun sebelum penjadwalan Pilkada serentak yang diagendakan 23 September 2020, tercatat Solopos.com mulai memberitakan perkembangan menjelang Pilkada Klaten. Peneliti telah mengobservasi berita perkembangan menjelang

Pilkada Klaten pada Solopos.com periode Juni 2019 hingga Maret 2020. Berdasarkan awal mula Solopos.com memberitakan perkembangan politik menjelang Pilkada Klaten tahun 2020.

Sedangkan berita yang membahas politisasi agenda kegiatan (yang tersisip pesan politik) Pemkab Klaten oleh pemangku kekuasaan dan pada agenda kegiatan di Pemerintah Kabupaten Klaten, dimulai pada bulan September 2019 hingga tindakan Bawaslu memberikan peringatan kepada petahana Bupati Klaten, pada bulan Maret 2020.

Pada penghujung tahun 2019, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Klaten telah melaksanakan pembukaan pemilihan bupati Klaten tahun 2020 pada Rabu, 27 November 2019. KPU Kabupaten Klaten menjadwalkan penetapan pasangan calon Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Klaten 2020 ialah tanggal 8 Juli 2020. Sedangkan jadwal untuk pasangan calon bupati melakukan kampanye dan debat publik dijadwalkan oleh KPU pada tanggal 11 Juli 2020 sampai 19 September 2020. Rencana Pemilihan Umum serentak diselenggarakan pada 23 September 2020 (Kpu-klatenkab.go.id, 2020).

Solopos.com telah mengikuti perkembangan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Klaten. Keseluruhan berita politik yang diunggah Solopos.com menjelang Pilkada tahun 2020 di Klaten berjumlah 68 berita dalam rentang waktu bulan Juni 2019 hingga Maret 2020. Solopos.com diantaranya memberitakan persiapan menjelang Pilkada Klaten, kandidat tokoh, koalisi Parpol, agenda kegiatan Pemkab Klaten yang terdapat pesan politik, dan opini menjelang Pilkada Klaten tahun 2020. Isu politisasi agenda kegiatan pemerintah lain mulai setingkat kabupaten hingga kelurahan tak luput dari objek pemberitaan Solopos.com. Solopos.com mengunggah laman dengan jumlah 14 judul berita yang memberitakan dan membahas dukungan dan ajakan untuk petahana (Bupati Klaten aktif) Sri Mulyani maju dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2020. Beberapa pesan politik yang disampaikan diantaranya:

"Bapak/ibu setuju enggak ini mendukung Ibu Sri Mulyani di Pilkada 2020. Setuju semuanya nggih". Kepala Satpol PP Klaten, Sugeng Haryanto dalam Sosialisasi Pemberantasan Sarang Tawon (Solopos.com, 22 November 19).

"Mbok Sri Dinten Senen Wage Tindak Peken Tumbas Cendol Ketan. Monggo Sederek Sedanten Gaspol dan Lanjutkan". Kepala BPKD Klaten, Muh. Himawan Purnomo dalam pembagiandaraan operasional Sekdes Klaten (Solopos.com, 25 November 19).

"Njenengan pengen mboten makan soto kalih bakso dirumdin. Cendol ketan sik pokokmen". Petahana Bupati Klaten, Sri Mulyani dalam Penyerahan Kendaraan Dinas Operasional Roda Dua bagi Kades, Lurah, Sekdes, dan Kasi Trantib Kecamatan dipendapa Pemkab Klaten (Solopos.com, 25 November 19).

Jauh mendahului agenda yang ditetapkan KPU Klaten sebelumnya. Tidak ubahnya sebuah kampanye, beberapa pemangku kekuasaan yang menjabat di Pemkab Klaten tersebut secara terang-terangan menjadikan agenda kegiatan pemerintahan sebagai ajang menyuarakan dan mengajak berbagai instansi di Klaten untuk mendukung kembali petahana menjadi bupati Klaten pada Pilkada tahun 2020. Hal tersebut menjadi sorotan publik, mulai dari mengandung unsur politik maupun indikasi penyelewengan fasilitas dalam melaksanakan pemerintahan yang bersih dan sehat.

Terkait pemberitaan Solopos.com tentu bisa mengarahkan masyarakat bahwa pejabat Pemkab Klaten menjadikan agenda kegiatan pemerintahannya sebagai ajang untuk mendapatkan dukungan pada Pilkada tahun 2020. Hal tersebut juga menjadi menarik ketika Solopos.com memiliki frekuensi tinggi dalam memberitakan agenda kegiatan Pemkab Klaten yang tersisip pesan politik para pejabatnya, daripada sudut pandang dari fakta lain yang ada di lapangan, juga intensitas dengan media lokal lain.

Pemilihan Solopos.com sebagai "saudara" Harian Solopos tentu bukan tanpa alasan. Dalam konteks ini, pemilihan media digital sebagai platform Solopos.com merujuk pada kecepatan dan keteraksesan data

terkait dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu, adanya arah riset literer dengan fokus penelitian pada analisis teks, baik yang bersifat isi, semiotik, wacana, maupun *framing*, dipandang cukup sesuai untuk membedah konteks pesan dan sudut pandang media dalam membahas isu-isu sensitif di masyarakat, tak terkecuali permasalahan politik dan kekuasaan.

Sejumlah penelitian terdahulu pernah dibahas dan dikaji pada media Solopos.com ataupun Harian Solopos. Sebut saja riset mengenai kebijakan redaksional tentang berita pemilihan Gubernur Jawa Tengah, yang mana studi ini difokuskan pada cara kerja tajuk rencana yang dimuat di dalam Solopos (Purwadi, 2018); ataupun analisis wacana kritis berita terduga teroris Siyono (Fathan, 2018) dan berita politis tampang Boyolali (Setiawan, 2019).

Dilihat dari fungsi media massa sebagai pemantau kekuasaan, (Lestaluhu, 2015) menyatakan pers diharapkan mampu menjaga agar masyarakat atau warga negara tercerahkan tentang isu-isu politik dan diharapkan mampu menjadi “watch dog” yang selalu mengawasi segala aktivitas perpolitikan, memperingatkan masyarakat ketika terjadi ketidaksesuaian dengan aktivitas politik para elit. Dalam konteks ini, pbingkai media diperlukan secara lebih spesifik guna mengonstruksi informasi agar mampu terkonsentrasi pada sejumlah isu yang dipaparkan. Namun demikian, praktik pbingkai media juga perlu disaring, terutama mengenai bagaimana *angle* yang digunakan oleh media berkenaan dengan siapa yang berada di balik media terkait. Paling tidak, masyarakat berhak mempertanyakan sekaligus skeptis atas informasi yang diterima, tak terkecuali pada media.

Analisis *framing* dikatakan sebagai salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkapkan rahasia di balik sebuah perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. *Framing* dalam posisinya dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media, dalam kepentingan bahwa realitas sosial

mampu dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu (Nurhadi, 2015).

Sejumlah riset terdahulu mengenai *framing* pada dasarnya telah dilakukan, terutama dalam mengulas permasalahan dan isu politik di Indonesia, baik dalam media massa konvensional maupun media *online*. Dalam hal ini, pbingkaian berita pada dasarnya lumrah dilakukan oleh sejumlah media massa, tanpa tanpa terikat pada jenis *platform*-nya. Sebut saja, *framing* tentang kasus politik bermuatan agama yang menimpa Basuki Tjahaya Purnama oleh *content aggregator* di media Solopos.com (Amri, 2016); ataupun *framing* dalam kasus pembunuhan Cebongan pada Harian Joglosemar (Hasanah, 2014).

Selain berbicara mengenai *framing*, pemberitaan politik dan sejenisnya yang disampaikan oleh media massa juga dapat dianalisis dalam segi isi konten yang disampaikan. Hal ini merujuk pada beberapa riset sebelumnya yang berbicara tentang analisis isi berita politik dalam Pilkada Gowa melalui tinjauan jurnalisme warga (Bahrin, 2016) dan pbingkaian berita Pemiluakada Talakar di media *online* Tribun Timur *Online* (Malik, Sultan, Kahar, 2017).

Menilik pada analisis bingkai media (*framing*) ini, model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebenarnya banyak diadaptasi melalui pendekatan linguistik dengan memasukkan sejumlah elemen. Beberapa elemen yang digunakan antara lain adalah tentang pemakaian kata, pemilihan struktur, serta bentuk kalimat yang mengarahkan pbingkaian berita peristiwa oleh media. Secara garis besar, perangkat *framing* model Pan dan Kosicki dibagi dalam empat struktur besar (Eriyanto, 2011) antara lain:

Struktur sintaksis. Struktur ini berbicara mengenai susunan kata atau frase dalam kalimat. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamatidari konsep piramida terbalik (*headline, lead, latar, kutipan*). Bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik, dimana bagian yang diatas ditampilkan lebih pentingdibanding dengan di bawahnya.

Elemen kedua adalah *struktur skrip*. Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (who atau siapa, what atau apa, when atau kapan, where atau dimana, why atau mengapa, how atau bagaimana). Adapun unsur 5W+1H ini menjadi indikator kelengkapan dalam sebuah berita.

Struktur tematik menjadi aspek ketiga yang berhubungan dengan posisi dan sikap wartawan dalam mengungkapkan pandangan mengenai peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat, menempatkan dan menulis sumber yang membentuk teks secara keseluruhan. Elemen yang diamati dari struktur tematik ini adalah tentang detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti.

Selanjutnya adalah *struktur retorik* dari wacana berita yang menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan guna menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Unit yang diamati mulai dari kata, idiom, gambar atau foto, hingga grafik.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Solopos.com mbingkai berita politik menjelang Pilkada Klaten periode Juni 2019 - Maret 2020, dengan menggunakan Model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif literer, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-katadan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2007).

Subjek dalam penelitian ini adalah portal berita *online* Solopos.com. Terdapat 14 judul berita Solopos.com membahas agenda kegiatan di Pemerintah Kabupaten Klaten, yang mana di dalamnya terdapat pesan politik, baik pada beberapa kegiatan politik se-tingkat kabupaten hingga kelurahan. Data-data inilah yang kemudian dijadikan sebagai objek dalam penelitian.

Secara keseluruhan, total seluruh berita politik menjelang Pilkada Klaten tahun 2020 adalah berjumlah 68, dalam rentang waktu bulan Juni 2019 hingga Maret 2020. Dalam hal ini, data primer yang dianalisis ialah adalah kumpulan tekstual sejumlah berita di Solopos.com yang membahas tentang agenda kegiatan di Pemkab Klaten periode Juni 2019 - Maret 2020. Sedangkan data sekundernya ialah kumpulan judul berita kegiatan politik di Kabupaten Klaten menjelang Pilkada 2020 di Solopos.com periode berita Juni 2019-Maret 2020. Selain itu, peneliti juga mejadikan referensi dari buku dan literatur penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam penelitian.

Untuk analisis yang digunakan adalah *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis *framing* tipe ini dirasa penting dan sesuai untuk digunakan karena mampu mengidentifikasi komposisi berita secara lebih pasti. Selain itu, analisis framing tipe Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini dipandang sebagai pisau analisis yang mampu memetakan isu secara lebih spesifik, antara bagian mana yang cenderung ditonjolkan oleh media, dan bagian mana yang cenderung dikesampingkan oleh media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah berbagai agenda kegiatan Pemkab Klaten yang terindikasi mengandung pesan politik oleh beberapa pejabat pemerintah diberitakan Solopos.com, Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Klaten akhirnya memberikan imbauan kepada pemangku kekuasaan tertinggi di Kabupaten Klaten, Sri Mulyani. Sri Mulyani selaku petahana diberi imbauan oleh Bawaslu Klaten agar tidak

melakukan politisasi kewenangan program dan agenda kegiatan pemerintahan. Politisasi kegiatan yang dimaksud adalah dukungan dan sosialisasi pencalonan menjelang Pilkada tahun 2020, sebagaimana dalam pemberitaan Solopos.com.

Wewenang Bawaslu Klaten dalam praktiknya hanya sebatas memberikan imbauan kepada petahana Bupati Klaten. Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2016 pasal 71 ayat (3) membuat pengawasan Bawaslu Klaten menjadi kaku dan terbatas, terutama mengenai aturan berlaku yang terhitung mulai enam bulan sebelum tanggal penetapan pasangan calon, sampai dengan penetapan pasangan calon terpilih. Sedangkan masa enam bulan sebelum penetapan calon kepala daerah pada Pilkada 2020 sudah berlaku sejak 8 Januari 2020. Penetapan calon kepala daerah ini dijadwalkan pada 8 Juli.

Data membuktikan satu tahun sebelum penetapan calon bupati berlangsung pada 31 Agustus 2019, di Pemkab Klaten sudah terjadi politisasi agenda kegiatan yang digunakan sebagai ajang untuk memperoleh dukungan bagi petahana. Hal tersebut sesuai pemberitaan Solopos.com yang berjudul "Bupati Klaten Dapat Surat Bawaslu, Diminta Tak Sosialisasi Pencalonan Pilkada 2020 Di Acara Pemkab". Peneliti selanjutnya menemukan ada enam agenda kegiatan di Pemkab Klaten yang para pejabat pemerintahannya terindikasi menyisipkan pesan politik untuk mendukung Sri Mulyani pada Pilkada Klaten tahun 2020. Kegiatan tersebut antara lain meliputi: Festival Legondo, Sosialisasi Pemberantasan Sarang Tawon, Pembagian *Suzuki Titan* kepada Sekdes Klaten, pembagian Yamaha *Nmax* kepada Kepala Desa ataupun Lurah Klaten, Pertemuan Bupati Klaten dengan GTT/PTT Klaten, serta Rapat Koordinasi Pupuk.

Terlepas dari enam agenda tersebut, pengamatan peneliti menunjukkan politisasi agenda kegiatan Pemkab Klaten terus berlanjut. Tidak hanya sebatas pada seremonial, politisasi agenda kegiatan juga terjadi dalam bentuk fisik berupa barang dalam sebuah agenda Pemkab Klaten. Layaknya isu kontroversial mengenai penanganan

Covid-19 oleh Bupati Klaten yang tersebar di sejumlah media sosial. Sebagai contoh, munculnya botol *hand sanitizer* Kemensos berstiker bergambar Bupati Klaten Sri Mulyani (detik.com, 2020).

Terlepas dari fenomena tersebut, konsep pembingkaihan melalui analisis *framing* pada dasarnya difokuskan pada tiga pokok bahasan yang menjadi tujuan dalam kerangka pikirnya, yakni: *Konstruksi*, *Ideologi*, dan *Politik Media*. Tiga batasan inilah yang digunakan untuk membedah dan menganalisis pembingkaihan media Solopos.com terhadap berita yang dimuat.

Konstruksi Realitas Berita Solopos.com Melalui Framing Pan dan Kosicki

Struktur *framing* yang digunakan dalam membahas mengenai konstruksi realitas media Solopos.com merujuk pada: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Analisis *framing* Pan dan Kosicki yang banyak diadaptasi pada pendekatan linguistik ini bekerja dengan memasukkan elemen, seperti pemakaian kata, pemilihan struktur, dan bentuk kalimat yang mengarahkan pada peristiwa yang dibingkai oleh media. Selain itu, ditinjau dari segi realitas, realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas (Eriyanto, 2011).

Peneliti meninjau ke 14 berita yang diteliti dari struktur sintaksis, bahwa penulis lebih menonjolkan judul dan *lead* yang merepresentasikan para pejabat Pemkab Klaten menyisipkan pesan politik pada agenda kegiatan Pemkab Klaten. Selain itu kutipan, dan latar berita melengkapi susunan unsur sintaksis pada setiap berita. Hal tersebut dapat ditinjau pada hasil analisis pembahasan keseluruhan berita, kecuali berita berisi berita terpopuler di Solopos.com.

Sebagai contoh pada berita yang berjudul “Sosialisasi Sarang Tawon, Kepala Satpol PP Klaten Malah Ajak Dukung Sri Mulyani”.

Penulis berusaha mengarahkan pembaca bahwa agenda kegiatan yang seharusnya resmi sosialisasi sarang tawon namun ditambahkan kegiatan untuk menggalang dukungan bagi petahana Bupati Klaten pada Pilkada tahun 2020 di Klaten. Dukungan tersebut dipaparkan pada kutipan "*Bapak/ibu setuju enggak ini, mendukung Ibu Sri Mulyani di Pilkada 2020. Setuju semuanya nggih,*" kata Sugeng Haryanto.

Pada pemberitaan ini, konstruksi realitas yang dibangun Solopos.com sudah diperlihatkan penulis sesuai dengan realitas yang sesungguhnya. Hal tersebut sesuai latar informasi. Secara umum, teks berita ini memaparkan jalannya sosialisasi pemberantasan sarang tawon dari sudut pandang Sugeng Haryanto yang menyatakan dukungannya saat ia memberikan sambutan. Penulis menggambarkan formalnya kegiatan dengan memaparkan tamu undangan serta tokoh-tokoh penting yang hadir. Seperti pada contoh berita ke tiga, tampak penulis menerangkan tokoh tamu undangan yang hadir, seperti Kapolres Klaten, Asisten Pemerintah dan Kesejahteraan Rakyat tidak menganggap serius apa yang di lontarkan Sugeng Haryanto saat memberikan sambutan.

Penulis mengisahkan fakta dalam pemberitaan ini ditinjau dari kelengkapan berita Solopos.com. Struktur skrip dibangun atas unsur 5W+1H yang membangun kelengkapan berita, antara lain: *what, who, when, where, why* dan *how*. Berdasarkan hasil analisis yang penelitilakukan, pemberitaan Solopos.com terkait pesan politik di agenda kegiatan Pemkab Klaten didominasi unsur *what* dan *how*. Sebagaimana pada contoh analisis struktur skrip pada berita ketiga.

Unsur *what* dan *how* tersebut menjelaskan Sugeng Haryanto selaku Kasatpol PP Klaten mengajak peserta sosialisasi sarang tawon untuk mendukung Sri Mulyani pada Pilkada 2020. Unsur *what* digunakan penulis untuk memberikan gambaran kepada pembacamengetahui mengenai peristiwa apa yang sedang dibahas. Unsur *how* porsinya memang lebih banyak, karena tujuan penulis ialah agar bisa memaparkan setiap

fenomena dengan rinci melalui unsur bagaimanafenomena itu terjadi dan dikisahkan.

Meskipun sebagian besar berita sudah melengkapi unsur 5W+1H, ada beberapa berita yang mengabaikan unsur *where*. Seperti pada berita yang berjudul, "Gara-Gara Cendol Dawet Ketan, Ketua DPRD Klaten Dilaporkan ke Badan Kehormatan", "BeritaTerpopuler: Ketua DPRD Klaten Dilaporkan Gara-Gara Cendol Dawet", dan "Ketua DRPD Klaten Dilaporkan Soal Ungkapan Cendol Dawet, Ini Kata Ketua BK". Menurut pengamatan peneliti, tidakdicantumkannya unsur *where* memiliki dua kemungkinan, karenawawancara via telepon atau memang benar tidak dicantumkan.

Penulismenuliskanfakta padaberita ditinjau daristrukturtematik, pada pemberitaan ini Solopos.com lebih banyak menghadirkan kilas balik (pandangan kembali atas kejadian sebelumnya), yakni peristiwa yang berhubungan dengan peristiwa yang sedang dibahas pada pemberitaan sebelumnya. Tujuan penulis adalah untuk memperoleh keberimbangan dan kelengkapan data, selain juga mengajak pembaca meninjau kembali pada fenomena politisasi agenda Pemkab yang sudah diberitakan sebelumnya. Kilas balik pada fenomena yang diberitakan Solopos.com sebelumnya menjadikan data yang disajikan pada berita semakin kuat. Unsur penting yang ditekankan penulis pada kilas balik ialah dengan menghadirkan kutipan langsung pernyataan pada fenomena yang telahdiberitakan sebelumnya. Seperti salah satunya pada contoh berita ke12 dalam analisis ini yang berjudul "Ketua DRPD Klaten Dilaporkan Soal Ungkapan Cendol Dawet, Ini Kata Ketua BK"

Penulis menghadirkan kilas balik pada berita ke 12 di atas dibuktikan dengan menghadirkan peristiwa Sigit Pratomo mengirimkan surat ke BK. Dimulai dengan peristiwa yang menjelaskan saat Sigit membuat aduan, hingga isi aduan yang ntercantum dalam surat aduan. Tidak hanya itu, kilas balik juga dihadirkan pada saat Ketua DPRD Klaten dengan ungapannya yang mengarah kepada

unsur politik. Kilas balik dihadirkan penulis dalam berita ini agar pembaca mengikuti alur permasalahan dalam berita.

Selain itu koherensi pada analisis pemberitaan ini, Solopos.com lebih sering memakai koherensi penjelas yang mendukung unsur detail pada berita. Koherensi penjelas ialah proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain. Sebagai contoh pada berita ke 12 dalam analisis ini. Hal tersebut dapat ditinjau pada usaha penulis mencoba menghubungkan antara paragraf dengan menghadirkan kilas balik permasalahan yang terjadi. Tujuannya adalah agar pembaca bisa menjelaskan atas runtutan peristiwa yang dibahas pada berita.

Penekanan fakta dapat ditinjau pada struktur retorik, dalam pemberitaan ini lebih sering ditemukan pada judul berita. Solopos.com memberitakan politisasi kegiatan Pemkab Klaten terlihat pada leksikon yang ada pada judul berita. Penggunaan kata kerja membuat judul semakin mengena kepada pembaca. Sebagaimana pada berita pertama dalam analisis ini, "Beri Sambutan Di Festival Legondo 2019, Kades Barepan Nyatakan Dukung Sri Mulyani Di Pilkada Klaten 2020". Kata memenangkan pada paragraf pertama dalam berita ini mengarah pada sikap dan tindakan pemangku kekuasaan di tingkat Desa yang mendukung Sri Mulyani di Pilkada 2020. Selain itu pada headline ditemui tanda baca koma, yang memiliki fungsi sebagai pemisah. Pemisah yang dimaksud adalah dua kegiatan yang berbeda yakni agenda kegiatan pemerintahan, dan penyampaian pesan politik (politisasi) pada kegiatan resmi.

Berdasarkan analisis framing berita politik menjelang Pilkada Klaten, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penekanan konstruksi realitas yang dilakukan Solopos.com terhadap berita politik menjelang Pilkada 2020 di Klaten melalui pembingkai berita menunjukkan, Solopos.com lebih mengedepankan fungsi media sebagai pemantau kekuasaan. Solopos.com mengarahkan masyarakat ada fakta bahwa telah terjadi politisasi agenda kegiatan Pemkab Klaten oleh pejabat pemerintahan di Klaten.

Ideologi Media Solopos.com

Kunci analisis dalam menguji ideologi media adalah kesesuaian antara gambaran dan kata-kata yang disajikan media dengan cara berpikir mengenai isu-isu sosial dan budaya (David, Hoynes, 1997). Menurut John C. Merrill dan Everett E. Dennis, objektivitas dapat dicapai dengan memisahkan fakta dari pendapat. Konstruksi realitas pada pemberitaan ini pada dasarnya ditunjukkan oleh Solopos.com melalui realitas yang sesungguhnya, dan sesuai hasil penelitian ini pada latar informasi struktur tematik.

Peneliti mencoba mencari data literatur tentang Solopos.com dan menyandingkannya dengan Harian Umum Solopos. Karena Solopos.com berada di bawah naungan PT Aksara Solopos yang berdampingan dengan Harian Umum Solopos, maka dalam pengelolaan redaksinya, sejumlah data informasi sebagai bahan berita akan saling mendukung dalam satu naungan multimedia milik Solopos. Dengan demikian, mengenai bagaimana ideologi yang diusung, jelas Solopos.com memiliki arah pemikiran dan ideologi yang sejalan dengan latar belakangnya sebagai media layaknya Harian Solopos.

Melalui argumen di atas, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini mengarah pada benang merah yang sama. Solopos.com pada pemberitaan berita politik menjelang Pilkada Klaten tahun 2020 lebih mengarah kepada keberpihakan kepentingan umum yang menyangkut masyarakat. Karena bentuk keberpihakan kepada kepentingan umum dalam arti sesungguhnya adalah visi setiap media massa. Meninjau hasil penelitian dan didukung dengan literatur berbagai penelitian yang telah dipaparkan dalam pendahuluan, hasil menunjukkan ideologi Solopos.com memihak kepada masyarakat atas fungsi media sebagai kontrol sosial. Begitu pula melalui *framing*, objektivitas berita Solopos.com dibangun secara tegas dan ditunjukkan melalui konstruksi realitas yang dibangun dalam tulisan beritanya.

Politik Media Solopos.com

Data sekunder berupa 68 berita politik menjelang Pilkada Klaten tahun 2020 yang diberitakan Solopos.com, terdapat di antaranya 15 berita yang membahas koalisi antar partai politik Pilkada Klaten 2020. Selain itu, terdapat 14 berita yang membahas pejabat Pemkab Klaten menyisipkan pesan politik pada agenda kegiatan Pemkab Klaten. Berita yang membahas persiapan Pilkada petahana Bupati Klaten Sri Mulyani dan kandidat Ida Hartono ditemukan sebanyak 12 berita. Kemudian Berita tentang persiapan Pilkada dan KPU Klaten berjumlah delapan berita. Berita tentang kandidat tokoh Nanik Herawati sebanyak 3 berita, dan kandidat tokoh One Krisnata 2 berita. Berita tentang kandidat tokoh Marjuki dan berita yang membahas opini pada Pilkada 2020 masing-masing 1 berita.

Mengenai data di atas, setidaknya terdapat 14 kandidat yang mendaftarkan diri pada partai PDIP antara lain adalah Sri Mulyani, Ida Hartono, H. Yoga Hardaya, H. Marzuki, Harjanta, Suroyo, Nanik Herawati, Ujang Setiawan, Valentine Febry Suradji, Adi Purwowo, Aris Prabowo, dan Adi Santoso (Solopos.com, 2020). Nama-nama tersebut mendominasi berita politik menjelang Pilkada Klaten selama 10 bulan mulai Juni 2019 hingga Maret 2020.

Selain itu, pemberitaan Solopos.com mengenai Sri Mulyani, Ida Hartono, dan Nanik Herawati, apabila dijumlahkan total menjadi 41 berita yang berlatar partai PDIP. Hal ini terkesan berbeda kuantitas pemberitaannya dengan berita tentang kandidat One Krisnata yang berlatar partai Demokrat dan Marjuki berlatar partai PKS, sedangkan Sri Mulyani, Ida Hartono, dan Nanik Herawati sama-sama mendaftar ke partai PDIP. Berdasarkan tinjauan data penelitian, keseluruhan kategori dan jumlah berita tersebut menunjukkan bahwa Solopos.com menonjolkan topik berita yang berlatarkan Partai Politik (Parpol) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP).

Peneliti meneliti lebih lanjut ke arah kampanye atau propaganda pada fenomena pejabat Pemkab Klaten yang menyisipkan pesan

politik pada enam agenda kegiatan di Pemkab Klaten. Dalam konteks ini, memang terlihat seperti kampanye. Namun demikian, melihat pemberitaan Solopos.com dengan adanya struktur *framing* leksikon (menyisipkan, tersisip, sisipan, dibalik, dan malah) pada enam agenda kegiatan di Pemkab Klaten, peneliti menemukan sudut pandang politisasi kegiatan di Pemkab Klaten merupakan bentuk dari propaganda.

Propaganda tersebut berkategori *band wagon* yang mengarah pada pengumpulan dukungan untuk Sri Mulyani pada Pilkada Klaten 2020, sebagaimana pada berita “Beri Sambutan Di Festival Legondo 2019, Kades Barepan Nyatakan Dukung Sri Mulyani Di Pilkada Klaten 2020”; “Sosialisasi Sarang Tawon, Kepala Satpol PP Klaten Malah Ajak Dukung Sri Mulyani”; “Pesan Politis Di Balik Pembagian Yamaha NMax Bagi Kades dan Lurah Se-Klaten”; dan “Rakor Pupuk Di Pendapa Pemkab Klaten Diselipi Pesan Lanjutkan Sri Mulyani.”

Hasil penelitian dari ke 14 berita politisasi agenda Pemkab Klaten membuktikan dalam memenuhi keberimbangan Solpos.com mengedepankan kelengkapan struktur berita. Solopos.com menghadirkan kilas balik pemberitaan sebelumnya dan keterangan lain, seperti latar informasi, kutipan sumber, dan penutup yang saling mendukung dalam sebuah topik berita. Akan tetapi, meninjau lebih luas melalui data sekunder, politik media ini justru menunjukkan kurang berimbangnnya kuantitas pemberitaan antara Parpol PDIP dengan parpol lain sehingga menjadikan Solopos.com terkesan kurang netral dalam membingkai keberimbangan *background* parpol. Selain itu, hasil analisis *framing* pada struktur retorik juga menunjukkan bahwa Solopos.com terkesan melakukan provokasi pada penekanan judul-judul berita politisasi agenda kegiatan Pemkab Klaten oleh pejabat yang pro petahana Sri Mulyani, yang berlatarkan Parpol PDIP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada analisis *framing* berita politik menjelang Pilkada Klaten tahun 2020 pada Solopos.com, dapat disimpulkan bahwa realitas yang dibangun Solopos.com pada dasarnya adalah konstruksi realitas yang cenderung netral. Meskipun sebagian besar berita sudah melengkapi unsur 5W+1H, tetapi ada beberapa berita yang mengabaikan unsur *where*. Berdasarkan data, penulis memaparkan fakta pada berita politisasi agenda kegiatan Pemkab Klaten dengan menekankan unsur *how*. Tujuan penulis adalah agar bisa memaparkan kepada pembaca setiap fenomena dengan rinci melalui unsur *how* atas terjadinya peristiwa secara faktual.

Analisis unsur tematik Solopos.com cenderung lebih banyak menghadirkan kilas balik untuk memperoleh keberimbangan dan kelengkapan data. Solopos.com mengajak pembaca meninjau kembali fenomena serupa (politisasi agenda Pemkab) yang sudah diberitakan sebelumnya. Selain itu, penulisan fakta juga didukung dengan koherensi pada pemberitaan ini, Solopos.com lebih sering memakai koherensi penjelas yang mendukung unsur detail pada berita. Mengarahkan pembaca untuk memahami bahwa telah terjadi politisasi agenda kegiatan di Pemkab Klaten. Penekanan fakta pada pemberitaan pada struktur retorik Solopos.com banyak menggunakan leksikon yang ditempatkan pada judul berita. Penggunaan tanda baca koma misalnya, digunakan sebagai pemisah agenda kegiatan dan politisasi agenda kegiatan Pemkab Klaten.

Analisis berita politik menjelang Pilkada 2020 di Klaten pada pemberitaan Solopos.com melalui pbingkaian berita dan konstruksi realitas menunjukkan bahwa Solopos.com lebih mengedepankan fungsi pemantau kekuasaan yang mengarahkan pembaca bahwa telah terjadi politisasi agenda kegiatan di Pemkab Klaten. Solopos.com lebih mengarah kepada keberpihakan kepentingan umum yang menyangkut masyarakat karena bentuk keberpihakan kepada kepentingan umum

dalam arti sesungguhnya adalah visi setiap media massa. Solopos.com berada dalam naungan PT Aksara Solopos berdampingan dengan Harian Umum Solopos sehingga ideologi yang dibangun pun juga serupa dengan Harian Solopos. Dalam konteks ini, ideologi Solopos.com lebih lanjut memihak kepada masyarakat atas fungsi media sebagai kontrol sosial. Begitupula melalui *framing* yang dikonstruksi, objektivitas berita Solopos.com dibangun secara tegas dimunculkan pada setiap realitas peristiwa yang diberitakan.

Namun demikian, jika ditinjau dari konteks politik media, Solopos.com terlihat melakukan provokasi pada penekanan judul-judul berita politisasi agenda kegiatan Pemkab Klaten oleh pejabat pro petahana Sri Mulyani. Dalam segi yang lebih jauh, Sri Mulyani adalah calon petahana yang berlatarkan salah satu parpol, yakni PDIP. Selain itu, kurangnya keberimbangan pada kuantitas pemberitaan Parpol PDIP dibandingkan dengan parpol lain yang mengusung calon lainnya pula cenderung menjadikan *framing* Solopos.com menjadi kurang berimbang.

Saran

Ranah politik di Indonesia adalah hal yang kompleks. Maka dari itu perlu adanya penelitian lanjut agar bisa meneliti lebih jauh lagi mengenai macam-macam politisasi agenda Pemkab Klaten oleh petahana Bupati Klaten Sri Mulyani. Di samping itu, mengingat analisis ini masih terbatas satu variabel berita, yakni tentang politisasi agenda kegiatan Pemkab Klaten oleh pejabat pemerintahan, maka perlu adanya pembanding pada analisis variabel lain sebagai pelengkap data. Begitu pula dengan konteks media yang diteliti, perlu adanya pengembangan atas pemilihan media lainnya sehingga sudut pandang sekaligus sumber data menjadi lebih kaya dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2017). *Konstruksi Content Agregator dalam Media Online (Analisis Framing Pada Pemberitaan Penetapan Basuki Tjahaja Purnama Sebagai Tersangka Penistaan Agama 16 November 2016 di Solopos. Com)*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasidi Masyarakat*, Jakarta: Kencana.
- Bahrin, A. C. (2019). Analisis Isi Berita Politik Pilkada Gowa 2015 pada Rubrik Citizen Reporter Portal Berita Online [www. gosulsel. com](http://www.gosulsel.com) (Suatu Studi tentang Jurnalisme Warga dari Perspektif Kelengkapan Berita). *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 169-187.
- Croteau, D., & Hoynes, W. (2013). *Media/society: Industries, images, and audiences*. Sage Publications.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Dj, F. (2018). Analisis Wacana Kritis Berita “Kematian Terduga Teroris Siyono” Di Harian Solopos. *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(1), 45-72.
- Fathan & Zulhazmi, A. Z. (2019). Komunikasi Politik Kontestan Pilkada Jawa Tengah 2018. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 13(2).
- Hasanah, D. (2014). Kasus Pembunuhan Dalam Bingkai Media (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosikichi Terhadap Berita Seputar Kasus Cebongan di Surat Kabar Harian Joglosemar Periode 5 April-20 April 2013).
- Heryanto, G. G. (2010). Komunikasi Politik di Era Industri Citra. *Lasswell Visitama*.
- KPU Kabupaten Klaten. (2019). *Tahapan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Klaten Tahun 2020*. Diakses pada 21 April 2020 pukul 21.15 WIB, dari <https://kpu-klatenkab.go.id/tahapan-pilkada-2020-kabupaten-klaten/>,
- Lestaluhu, S. (2015). Peran Media Cetak Dalam Mengawal Kebijakan Publik Di Kota Ambon. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 19(1), 123995.

- Malik, R., Sultan, M. I., & Kahar, K. (2017). Konstruksi Realitas Pemilukada Di Media Online (Analisis Framing Berita Tribun Timur Online Tentang Pemilukada Kabupaten Takalar). *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 271-385.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, E. D. (2019). *Analisis Framing Pemberitaan Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 Pada Surat Kabar Tribun Jateng*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Nurhadi, Z. F. (2015). Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Prakoso, T. S. (2020). *Bawaslu Klaten Catat Kegiatan Pemkab Bermuatan Pilkada 2020*. Diakses pada 9 Juli 2020 pukul 17.34 WIB, dari <https://www.solopos.com/bawaslu-klaten-catat-kegiatan-pemkab-bermuatan-kampanye-pilkada-2020-1033513>
- Prakoso, T. S. (2020). *Bupati Klaten Dapat Surat Bawaslu, Diminta Tak Sosialisasi Pencalonan Pilkada 2020 Di Acara Pemkab*. Diakses pada 9 Juli 2020 pukul 17.38 WIB, dari <https://www.solopos.com/bupati-klaten-dapat-surat-bawaslu-diminta-tak-sosialisasi-pencalonan-pilkada-2020-di-acara-pemkab-1051522>
- Prasetyo, I. (2018). *Media Cetak Dan Masa Depan Jurnalisme*. Diakses pada 9 Juli 2020 pukul 15.15 WIB, dari <https://www.solopos.com/media-cetak-dan-masa-depan-jurnalisme-904457>
- Prihartono, A. W. (2016). *Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos)*, Jurnal UAD, Vol. 4, No.1, April 2016, hal. 108
- Purwadi. (2019). *Kebijakan Redaksional Surat Kabar Solopos Dalam Penulisan Tajuk Rencana Mengenai Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2018*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Rusdiana, J. (2011). *Facebook, Kampanye Pemilihan dan Ruang Publik, New Media Teori dan Aplikasi*, Universitas Sebelas Maret, 127-164
- Setiawan, A. (2020). *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Tampang Boyolali Di Solopos.com Menurut Halliday*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Suseno, P. (2020). *11 Orang Ambil Formulir Cabup-Cawabup di PDIP Klaten, Ini Datanya*. Diakses pada 9 Juli 2020 pukul 17.38 WIB, dari <https://www.solopos.com/11-orang-ambil-formulir-cabup-cawabup-di-pdip-klaten-ini-datanya-1021149>

Syauqi, A. (2020). *Hand Sanitizer Berstiker Bupati Bikin Heboh, DPRD Klaten: Tak Etis*. Diakses pada 9 Juli 2020 pukul 19.14 WIB, dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4996479/hand-sanitizer-berstiker-bupati-bikin-heboh-dprd-klaten-tak-etis/>